



Problematika Perencanaan Pembelajaran IPS MI Nurul Islam Banjarmasin

Eka Yuliani¹, Huriyah²

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia
ekayulianti.id@gmail.com¹, huriyah.90.99@gmail.com²

Abstrak

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPS penting dilakukan guru karena dengan perencanaan yang baik, maka guru akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPS, problematika yang dihadapi guru pada penyusunan pembelajaran IPS, dan upaya mencari solusi atas permasalahan pada perencanaan IPS untuk Kelas IV. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru wali kelas IV dan objeknya problematika penyusunan perencanaan pembelajaran IPS kelas IV pada MI Nurul Islam. Teknik pengumpulan data yang dipakai merupakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini (1) komponen perencanaan pembelajaran yang disusun guru IPS kelas IV telah sesuai dengan komponen RPP yang ditetapkan Permendikbud, namun terdapat perbedaan pada penilaian hasil pembelajaran. (2) problematika yang dihadapi guru IPS kelas IV yaitu, (a) keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyusun RPP IPS, (b) Kesulitan dalam memilah media dan tidak mempunyai cukup waktu dalam membuat media sendiri, (c) kesulitan dalam menentukan alokasi waktu pada penyusunan RPP IPS. (3) Upaya mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran IPS yaitu, (a) Mengadaptasi RPP yang tersedia serta membuat RPP pada awal semester, (b) Menggunakan video pembelajaran yang tersedia di Youtube serta menggunakan media audio, dan (c) menggunakan model pembelajaran kooperatif serta memprioritaskan materi ajar dan memahami lebih mendalam terkait materi ajar sehingga dapat menentukan alokasi waktu yang tepat.

Kata-kata Kunci: problematika; perencanaan pembelajaran; pembelajaran IPS;

Problematics Of Learning Planning IPS MI Nurul Islam Banjarmasin

Abstract

The process of preparing social studies learning plans is important for teachers because with good planning, teachers will easily achieve learning objectives. The research method uses a type of field research that is a descriptive qualitative approach. The research subject was the homeroom teacher of class IV and the object was the problem of preparing social studies lesson plans specific for class IV at MI Nurul Islam. As for data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative with the Miles and Huberman model. The results of this study (1) the learning planning components prepared by the social studies teacher for class IV are in accordance with the lesson plan components stipulated by the Minister of Education and Culture, but there are differences in the assessment of learning outcomes. (2) the problems faced by class IV social studies teachers, namely, (a) the limited time that teachers have to prepare lesson plans for social studies, (b) Difficulty in sorting the media and do not have enough time to make their own media, (c) difficulties in determining the time allocation for preparing the IPS lesson plan. (3) Efforts to overcome the problems of preparing social studies learning plans, namely, (a) Adapt the available RPP and make the RPP at the beginning of the semester, (b) Using learning videos available on Youtube and using audio media, and (c) using cooperative learning models

and prioritizing teaching materials and understand more deeply related to teaching materials so that they can determine the appropriate time allocation.

Keywords: *problematic; learning planning; IPS learning;*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahap di mana sikap dan perilaku diubah dalam upaya untuk mengangkat kemanusiaan melalui bimbingan dan pengajaran. Pendidikan membantu seseorang menjadi dewasa sehingga memiliki sikap dan perilaku yang lebih dewasa (Rusminiati, 2016, hlm. 10). Problematika merupakan kumpulan masalah yang muncul dan dihadapi oleh manusia dan membutuhkan solusi. Jika solusi tidak ditemukan atau belum ditemukan, masalah tersebut akan menimbulkan masalah atau hambatan lainnya. Setiap hambatan yang muncul saat membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disebut sebagai problematika pada konteks ini. Perencanaan yakni proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan diperoleh melalui analisis kebutuhan dan penetapan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Ada empat komponen perencanaan: tujuan yang perlu dicapai, strategi untuk mencapainya, sumber daya yang dapat mendukung, dan penerapan keputusan. (Mudrikah, 2021, hlm. 2).

Menurut Hamzah B. Uno (dalam Widyasari, 2018, hlm. 5) mengatakan, perencanaan merupakan teknik yang baik untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan dengan tepat, disertai dengan beberapa tindakan pencegahan untuk mencegah kesalahan. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian perencanaan dapat disimpulkan, bahwa perencanaan adalah proses memutuskan apa yang harus dilaksanakan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses perencanaan dan desain pendidikan untuk siswa. Akibatnya, siswa berinteraksi dengan semua materi pendidikan yang dapat diakses selain guru mereka, yang berfungsi sebagai penyedia pengetahuan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. (Djamaluddin, 2019, hlm. 28).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan bahan ajar. Pembuatan RPP melibatkan penggunaan silabus serta RPP yang merujuk pada standar mata pelajaran. Merencanakan pembelajaran juga melibatkan pembuatan skenario pembelajaran, bahan evaluasi, dan media (Masitah, 2018, hlm. 41).

RPP adalah rencana kegiatan yang dibuat untuk proses belajar mengajar oleh guru guna menjadi acuan dalam mengajar yang bertujuan untuk mempermudah ketercapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran (Widyasari, 2018, hlm. 86). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, RPP harus memuat informasi tentang nama lembaga, mata pengajaran, tema/sub-tema, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD (kompetensi dasar) dan indikator

perolehan kompetensi, materi pelajaran, teknik, sumber pembelajaran, dan kegiatan langkah pembelajaran. (pendahuluan, inti, dan penutup) (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016)

Berikut adalah aspek dalam RPP: (a) Nama lembaga pendidikan atau satuan pendidikan berfungsi sebagai identitas sekolah. (b) Identitas, topik, atau sub-tema subjek: dengan menyebutkan identitas mata pelajaran, guru dapat mengetahui RPP yang digunakan dalam subtema yang terkait. (c) Untuk mengetahui RPP yang dirancang untuk kelas dan semester tertentu, tambahkan kelas dan semester yang digunakan. (d) Materi pokok, untuk mencapai kompetensi maka materi inti harus dipelajari. (e) Alokasi waktu, jumlah waktu belajar yang diberikan ditentukan oleh jumlah jam yang ditentukan dalam silabus dan KD serta beban belajar. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMP TK) jumlah waktu setiap RPP bervariasi tergantung pada seberapa komprehensif dan spesifik topik yang disajikan (Arum Mawar, 2017, hlm. 9).

Kompetensi inti yaitu sejauh mana seorang siswa dapat memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk setiap program atau kelas. Sedangkan KD ini siswa harus menguasai sejumlah kompetensi tertentu yang disusun pada indikator. Tujuan pembelajaran didasarkan pada KD dan dicapai dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan dinilai. Tujuan pada pembelajaran meliputi sikap, informasi, dan kemampuan. Dalam RPP terdapat materi pembelajaran terdiri dari ide, pokok, fakta, serta tahapan yang berkaitan serta ditulis secara detail berdasarkan pada rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Masih dalam komponen RPP terdapat strategi pembelajaran adalah kumpulan aturan umum tentang bagaimana pengajar dan siswa melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi ini terdiri dari urutan kegiatan, media dan metode pembelajaran yang digunakan, serta jumlah waktu yang dihabiskan pengajar dan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (Nasution, 2017, hlm. 5). Model pembelajaran adalah gagasan umum tentang kegiatan pembelajaran, atau model pembelajaran merupakan kombinasi metode, strategi, dan pendekatan. Model langsung, kooperatif, dan berbasis masalah adalah contoh model pembelajaran IPS (Hendracita, 2021, hlm. 3).

Komponen RPP juga meliputi media pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian informasi. Komponen lainnya yaitu Sumber belajar merupakan setiap sesuatu yang dapat digunakan dan merupakan wadah dimana informasi dapat ditemukan. Pembelajaran dilaksanakan melalui langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah langkah kegiatan pembelajaran: Pertama, pendahuluan merupakan

kegiatan dimana mencoba memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka. Kedua, kegiatan inti adalah suatu proses belajar mengajar dengan tujuan memperoleh KD. Ketiga, penutup adalah kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Ini dapat melibatkan evaluasi dan refleksi, komentar, kegiatan tindak lanjut, dan ringkasan atau kesimpulan. (Kamiludin, 2021, hlm. 3). Setelah dilakukan pengukuran hasil belajar dengan instrumen berbasis tes atau nontes, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk memastikan pentingnya keberhasilan belajar. Biasanya, tujuan mengevaluasi hasil pembelajaran adalah untuk menentukan seberapa efektif program pembelajaran mencapai tujuannya (Ananda, 2019, hlm. 245).

Adapun tahapan dalam menyusun RPP sebagai berikut : (a) Mengidentifikasi kompetensi inti, kompetensi dasar, sumber belajar, alokasi waktu, dan metode pelaksanaan pembelajaran dalam silabus. (b) Merumuskan indikator pada pencapaian kompetensi dasar dan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. (c) Sumber pembelajaran diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku pelajaran serta buku petunjuk guru, materi lokal, materi faktual, dan konteks pembelajaran lingkungan sekitar. Materi pembelajaran normal, pengayaan, dan remedial dapat dibuat dengan menggunakan sumber-sumber tersebut. (d) Memasukkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurikulum ke dalam silabus yang lebih bermanfaat dengan menggunakan strategi yang disesuaikan pada kebutuhan peserta didik serta satuan pendidikan. Memanfaatkan alat, bahan, media, dan sumber daya pendidikan adalah bagian dari strategi ini. (e) Dimungkinkan untuk menyesuaikan waktu yang dialokasikan pada setiap pertemuan dengan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum. Setelah itu, waktu dibagi menjadi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. (f) Penilaian pada hasil pembelajaran diharapkan dapat ditingkatkan melalui penentuan ruang lingkup, metodologi, dan alat penilaian juga standar penilaian. (g) Setelah ujian selesai, putuskan sesegera mungkin tentang teknik pembelajaran remedial. (h) Pastikan bahwa sumber, media, dan alat bantu pembelajaran selaras dengan tujuan yang telah ditentukan pada langkah penjabaran proses pembelajaran (Sutomo, 2022, hlm. 170).

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah cabang ilmu yang mendalami, menganalisis, masalah-masalah sosial gejala-gejala masyarakat dengan memperhatikan beberapa komponen atau kombinasinya (Siska, 2020, hlm. 25). Sebaliknya, kata "IPS" yang sering digunakan dalam literatur internasional meliputi: *social studies, social science education, civics education, and studies of society and the environment are all terms used to describe social studies*. Diantaranya pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar, SMP, dan SMA adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berbeda dengan ilmu sosial yang lain, ilmu-ilmu sosial tidak saja eksis secara mandiri tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan ilmu sosial yang dipilih dan dimodifikasi dengan hati-hati untuk mencapai tujuan pendidikannya (Endayani, 2016, hlm. 117).

Pengetahuan sosial menurut kurikulum 2013 meliputi: (a) orang, wadah, dan lingkungan; (b) waktu, kontinuitas, dan perubahan; (c) sistem kemasyarakatan serta kultur; dan (d) pelaku ekonomi serta kemakmuran (Mulyahati, 2014, hlm. 169). Tujuan kurikulum IPS di SD/MI adalah supaya peserta didik cakap dalam melakukan hal-hal sebagai berikut: memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis yang fundamental; sadar dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan; serta mampu berkolaborasi dan bersaing dalam masyarakat yang beragam pada taraf lokal, nasional, serta internasional (Lubis, 2019).

Dalam pendidikan dasar (SD), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan berikut: (a) Belajar tentang studi sosial mencakup mata pelajaran seperti sosiologi, agama, pendidikan, dan humaniora serta mata pelajaran seperti sejarah, politik, geografi, ekonomi, dan humaniora. (b) Mata pelajaran atau topik (tema) tercipta dari penjumlahan kompetensi dasar serta kompetensi inti IPS dalam disiplin ilmu ekonomi, humaniora, sosiologi, dan sejarah (c) Kompetensi dasar serta kompetensi inti pada IPS berkaitan dengan kumpulan permasalahan sosial yang ditangani melalui pendekatan interdisipliner. (d) Peristiwa dan proses yang menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakat dapat dimasukkan dalam KI dan KD, termasuk sebab dan akibat, teritorialitas, kemampuan beradaptasi, pengelolaan lingkungan, proses, struktur, dan perjuangan untuk bertahan hidup, serta masalah sosial yang melibatkan pemenuhan keinginan, keadilan, kekuasaan, dan keamanan. (Susanto, 2016, hlm. 22).

Berdasarkan hasil observasi awal pada proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPS, guru IPS Kelas IV di MI Nurul Islam mengalami kendala pada saat menyusun perencanaan pembelajaran karena (1) keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk bisa menyusun perencanaan pembelajaran secara optimal. Serta ditemukan (2) kesulitan dalam memilah media pembelajaran dan belum memiliki cukup banyak waktu dalam membuat media pembelajaran sendiri. Kemudian, (3) guru juga mengalami kesulitan untuk merencanakan alokasi waktu pembelajaran IPS, dikarenakan waktu yang tidak banyak sedangkan banyak materi yang disampaikan dengan kondisi pemahaman siswa yang berbeda.

Didasarkan paparan pada fenomena tersebut, peneliti menjadi merasa perlu dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dijelaskan dalam penelitian berjudul “Problematika Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam”. Adapun tujuan melakukan penelitian ini yaitu: (a) Mengetahui proses penyusunan perencanaan materi IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam. (b) Mengetahui permasalahan yang dijumpai guru pada penyusunan perencanaan materi IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam. (c) Upaya mencari solusi atas permasalahan pada perencanaan IPS untuk Kelas IV. MI Nurul Islam.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian lapangan kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam km. 5 yang berada di Jalan Ahmad Yani, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan Selaatan. Partisipan dalam penelitian ini diperoleh dari subjek dan objek dari penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan merupakan guru Wali Kelas IV MI Nurul Islam, sementara yang menjadi informan adalah kepala madrasah MI Nurul Islam. Sedangkan objek pada penelitian ini merupakan problematika perencanaan pembelajaran IPS Kelas IV di MI Nurul Islam. Teknik yang digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan. Kemudian model lapangan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman diaplikasikan dalam analisis data penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan data dan verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan diperlukan oleh pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Perencanaan ini harus mencakup kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengajar serta peserta didik, penerapan metode, sumber belajar, dan media yang diterapkan dalam menunjang prosedur pelaksanaan pembelajaran, serta yang paling penting ialah menetapkan tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya bahwa pembelajaran adalah proses yang bertujuan, maka diperlukan perencanaan pembelajaran. Terlepas dari betapa mudahnya rencana pelajaran guru, hasil akhirnya adalah untuk mencapai suatu tujuan. Proses mempraktikkan pembelajaran akan lebih sulit dicapai jika tujuannya lebih rumit, yang akan membuat rencana yang perlu dibuat pengajar menjadi lebih sulit. (Sutomo, 2022, hlm. 9).

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan guru wali Kelas IV sekaligus guru materi IPS, bahwa guru selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran IPS sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran IPS diawal pembelajaran maka akan membantu memudahkan guru dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini sependapat dengan Widyasari bahwa RPP merupakan rencana kegiatan proses belajar mengajar yang disusun oleh pengajar guna menjadi acuan dalam mengajar yang bertujuan untuk mempermudah ketercapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran (Widyasari, 2018, hlm. 86).

Sesuai dengan pendapat Sutomo mengenai alasan pentingnya penggunaan perencanaan untuk dilakukan yaitu Adanya perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru untuk menggunakan semua elemen ini dengan baik. Misalnya, dengan mengetahui minat, kemampuan, dan model belajar peserta didik, pendidik dapat menerapkan pendekatan dan teknik yang tepat. Pembelajaran harus mempertimbangkan faktor penting ketersediaan fasilitas untuk siswa (Rosardi dan Supandi, 2021, hlm. 23).

Dengan guru wali Kelas IV selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan telah menyusun RPP yang sesuai dengan melalui delapan tahapan langkah penyusunan RPP, serta komponen RPP-nya telah memenuhi standar kompetensi Permendikbud No. 22 Tahun 2016, sehingga RPP guru IPS kelas IV dapat dianggap baik. Namun berdasarkan analisis dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat perbedaan pada komponen RPP yang dirancang oleh guru Kelas IV dan komponen RPP Kemendikbud. Bahwa RPP yang dibuat guru tidak memuat komponen penilaian hasil belajar. Sedangkan tujuan penilaian akhir pembelajaran adalah agar mengetahui tingkat pemahaman bahan pelajaran yang seharusnya dipahami oleh peserta didik.

Masalah pendidikan bukanlah merupakan masalah pelaksanaannya saja, melainkan masalah pada perencanaan pembelajarannya. Membuat rencana pelajaran untuk pembelajaran terkadang menghadirkan tantangan. Untuk itu, penting untuk mengkaji isu-isu yang muncul saat pengajar kelas IV membuat RPP IPS. Problematika keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyusun RPP IPS secara optimal. Dari hasil penelitian dari wawancara dengan guru wali Kelas IV sekaligus guru materi IPS, bahwa guru mengalami kesulitan untuk menyusun RPP dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Keterbatasan waktu tersebut disebabkan banyak kegiatan yang dimiliki guru IPS Kelas IV selain mengajar di sekolah. Selain sebagai guru materi IPS Kelas IV, juga merupakan seorang Ibu rumah tangga dengan banyak kegiatan. penting bagi guru wali Kelas IV untuk bisa melakukan pengelolaan waktu dengan baik ketika menjalankan dua peran secara beriringan tersebut. Kemudian agar dapat menghemat waktu pembuatan RPP maka sangat penting bagi pendidik supaya menguasai cara menyusun RPP dengan baik.

Problematikan berikutnya yaitu adanya kesulitan dalam memilah media dan tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran sendiri. Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan diskusi dengan wali kelas Kelas IV bahwa kesulitan atau permasalahan lainnya yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP adalah membuat media pembelajaran dan memilah media pembelajaran terkait audio motion visual. Media pembelajaran penting digunakan karena merupakan komponen-komponen dalam sebuah RPP serta media pembelajaran adalah untuk menerapkan pembelajaran dan mengkomunikasikan materi pelajaran (*Peraturan Menteri Pendidikan*

Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016, hlm. 7).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengajar harus memilih dan memanfaatkan media yang tepat. Hal ini disebabkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan selalu terjadi. Guru harus memahami pentingnya pemahaman ini. Maka guru Kelas IV perlu memahami lebih dulu mengenai media audio motion visual. Supaya guru dapat menggunakan media tersebut secara tepat. Media audio visual yang dapat digunakan guru salah satunya adalah video pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Sutomo bahwa media yang menghadirkan suara, gerak serta bentuk objek yang bisa dilihat merupakan media audio visual. Media yang termasuk pada jenis kelompok ini yaitu video, televisi, dan lain-lain (Sutomo, 2022, hlm. 115). Penggunaan media harus sesuai dengan tujuan pengajaran, mendukung isi bahan pelajaran, mudah diakses, kemampuan guru untuk menggunakannya, waktu yang tersedia untuk digunakan, dan sesuai dengan cara berpikir siswa (Nurrita, 2018, hlm. 182).

Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan alokasi waktu dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan guru Kelas IV bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan alokasi waktu pembelajaran IPS. Disebabkan karena dalam pembelajaran tematik untuk satu kali pertemuannya dapat membahas dua sampai tiga materi ajar. Guru merasa alokasi waktu dalam menyampaikan materi IPS kurang, karena guru memiliki waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi IPS Kelas IV. Dengan waktu yang terbatas guru harus menyampaikan materi IPS kepada peserta didik dengan kondisi pemahaman/pengetahuan yang berlainan.

Maka itu, pendidik harus mempunyai pemahaman sebelumnya tentang alokasi waktu yang efektif. Tentunya terdapat tujuan pembelajaran di setiap RPP. Pengajar harus mampu mengatur alokasi waktu secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Sutomo bahwa yang perlu diperhatikan saat menentukan alokasi waktu adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta waktu yang diperlukan. Sehingga guru dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin, agar tujuannya tercapai (Sutomo, 2022, hlm. 111).

Ada berbagai cara yang dapat dilaksanakan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS kelas VI, mengadaptasi RPP yang telah ada di buku, menggunakan media video pembelajaran yang telah ada di Youtube dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Upaya yang dilakukan oleh guru wali Kelas IV dalam mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki untuk membuat RPP adalah dengan mengadaptasi RPP yang telah ada di buku dan internet.

Solusi lain yang dapat guru Kelas IV lakukan adalah dengan membuat RPP pada awal semester. Solusi lain yang dapat guru Kelas IV lakukan adalah dengan membuat RPP pada awal

semester. Rencana Pembelajaran (RPP) harus dibuat pada tiap-tiap permulaan semester ataupun tahun ajaran sehingga tersedia pada setiap awal pelajaran. RPP harus dibuat secara individu atau kelompok serta dapat dilakukan melalui KKG. Kelompok Kerja Guru (KKG), menurut Mulyasa, adalah tempat di mana guru berbicara tentang pekerjaan mereka, dengan orang lain, dan untuk orang lain. (Mulyasa, 2020, hlm. 114).

Guru juga dapat menggunakan media video pembelajaran yang telah ada di Youtube. Upaya yang dilakukan guru sebagai cara dalam mengatasi kendala menggunakan media audio visual yaitu dengan memanfaatkan video pembelajaran yang telah ada di Youtube. Permasalahan lainnya adalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. Pada pembuatan media pembelajaran, guru dapat membuat media yang mudah diakses, artinya media dapat diakses dengan mudah dan guru dapat membuatnya sendiri saat mengajar.

Selain video pembelajaran guru juga dapat menggunakan media pembelajaran IPS lainnya. Sehingga pembelajaran IPS tidak akan terasa monoton di dalam kelas. Guru dapat menggunakan media audio yakni media yang menampilkan suara, misalnya radio, rekaman audio, dll (Sutomo, 2022, hlm. 115). Guru dapat menggunakan media audio seperti dengan membacakan puisi dan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan pelajaran IPS.

Selain itu, menurut Damayanti tindakan atau metode yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah workshop. Workshop seperti seminar adalah acara yang memberikan pelatihan kepada peserta melalui pemaparan yang ahli dalam bidang mereka, dan kemudian pemaparan memberikan tugas atau latihan kepada peserta untuk memastikan bahwa hasil yang didapat oleh peserta benar-benar terasah dan bahwa waktu yang dihabiskan di workshop tidak sia-sia. Dengan adanya workshop, diharapkan guru-guru bisa mendapatkan output dari pelatihan workshop yang diikuti (Damayanti, 2022, hlm. 335).

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam RPP saat mengajar IPS. Siswa berkumpul dalam kelompok kecil dengan berbagai tingkat kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebutan yang dipakai dalam menggambarkan berbagai aktivitas kelompok, termasuk yang diawasi atau dibimbing oleh guru. (Aje, 2022, hlm. 6).

Dalam mengatasi keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi IPS maka guru wali Kelas IV mengupayakannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa bisa mudah dan cepat menguasai materi, suasana kelas akan lebih menyenangkan serta peserta didik akan lebih aktif. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim sebagai berikut, yaitu: menyatakan tujuan,

menginspirasi atau memotivasi siswa, menyampaikan pengetahuan, membentuk kelompok, mengarahkan kerja kelompok dan belajar, melakukan evaluasi, dan membagikan penghargaan (Prihatmojo, 2020, hlm. 18).

Model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pendidik telah selaras dengan tahapan model pembelajaran kooperatif. Pada pelaksanaan di kelas guru terlebih dulu menjelaskan materi terkait IPS, setelah materi disampaikan guru akan membentuk kelompok kecil. Kemudian setelah kelompok terbentuk guru akan memberikan tugas yang dikerjakan secara kelompok di dalam kelas. Apabila tugas telah selesai dikerjakan guru bersama peserta didik akan memeriksa atau menilai jawaban bersama.

SIMPULAN

Guru kelas IV sekaligus guru materi IPS telah menyiapkan perencanaan pembelajaran IPS sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses penyusunan telah melewati delapan tahapan penyusunan RPP. Dokumen RPP tidak memuat komponen penilaian sebagaimana RPP yang ditetapkan Permendikbud. Permasalahan yang dijumpai pendidik pada penyusunan perencanaan pembelajaran IPS pada kelas IV. (a) Problematika yang dimiliki guru adalah keterbatasan waktu untuk menyusun RPP IPS secara optimal. Disebabkan karena selain mengajar IPS di kelas IV guru juga memiliki banyak kegiatan diluar sekolah, salah-satunya karena guru juga merupakan seorang Ibu rumah tangga. (b) Problematika dalam memilih media dan tidak memiliki waktu dalam membuat media pembelajaran sendiri. Hal ini disebabkan guru kurang menguasai dalam menggunakan teknologi. (c) Problematika dalam membuat perencanaan alokasi waktu dalam pembelajaran IPS. Guru merasa bahwa alokasi waktunya kurang dalam menyampaikan materi IPS. Hal ini disebabkan karena materi IPS disajikan dalam pembelajaran tematik, sehingga banyak materi yang diajarkan dalam satu pertemuan.

Upaya untuk mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran pada kelas IV. (a) Selain mengadaptasi RPP di buku, guru juga dapat membuat RPP pada awal semester. Sehingga guru tidak akan kerepotan untuk membuat RPP sambil mengajar. Selain itu pembuatan RPP dapat dilakukan melalui KKG. (b) Menggunakan media video yang telah ada di Youtube, selain dari itu pendidik juga bisa memanfaatkan media audio sehingga kelas tidak akan terasa monoton. Untuk itu guru dapat mengikuti workshop seminar atau pelatihan kesulitan-kesulitan dalam perencanaan pembelajaran. (c) Menggunakan model pembelajaran kooperatif, Selain itu guru perlu memprioritaskan materi ajar serta memahami lebih mendalam tentang materi ajarnya dan memperkirakan alokasi waktunya sehingga pembelajaran IPS dapat disampaikan dengan maksimal. Kemudian penelitian memberikan saran bahwa RPP haruslah lengkap sesuai dengan

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terutama pada aspek penilaian, hal ini untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aje, A. U. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cet 1). CV Azka Pustaka.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Cet 1). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arum Mawar, K. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat pembelajaran Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, R., & dkk. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Workshop*. Vol 4, 333–337. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5227>
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cet 1). CV Kaffah Learning Center.
- Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD* (Cet 2). : Tofani Multikreas.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan In House Training (IHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, Vol 8, 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.47601/AJP.XXX>
- Lubis, N. A., & dkk. (2019). Pendidikan IPS Dalam Kurikulum 2013. *Institus Agama Islam Negeri Padang Sidempuan*.
[file:///C:/Users/pcc/Downloads/PENDIDIKAN%20IPS%20DALAM%20KURIKULUM%20%202013-1%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/pcc/Downloads/PENDIDIKAN%20IPS%20DALAM%20KURIKULUM%20%202013-1%20(1).pdf)
- Masitah. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir*. Vol 15, 40–44.
- Mudrikah, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi* (Cet 1). CV Pradina Pustaka Grup.
- Mulyahati, B. (2014). *Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (Cet 1). Perdana Publishing.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, Vol 3, 171–187.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2016, Juni).
<file:///C:/Users/pcc/Downloads/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2022%20Tahun%202016.pdf>
- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I* (Cet 1). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rosardi, & Supandi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Insan Cendikia Mandiri.
- Ruminiati. (2016). *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural* (Cet 1). Penerbit Gunung Samudera.
- Siska, Y. (2020). *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Garudhawaca.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 4, 204–212.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Cet 2). Prenada Media Group.
- Sutomo, M. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan sosial* (Cet 1). Bildung.
- Widyasari. (2018). *Perencanaan pembelajaran* (cet 1). Wade Group.